

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan harus menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat menyiapkan keterampilan generasi penerus dalam persaingan dunia yang maju. Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan. Kurikulum pendidikan ini bersifat dinamis, karena dalam pengembangannya kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakter peserta didik sesuai dengan masanya. Kualifikasi ini merupakan suatu upaya dalam membentuk sebuah kerangka yang menetapkan standar mutu capaian pembelajaran peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan dan pelatihan di Indonesia, baik pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebar luasnya pendidikan di Indonesia secara merata karena itu dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didiknya berada di daerah tertinggal terdepan dan terluar (3T). Kurikulum merdeka belajar dapat mengubah metode belajar yang awalnya didalam kelas dan menjadi pembelajaran diluar kelas. Pembelajaran diluar kelas akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan mewujudkan karakter peserta didik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat berdiskusi,

---

<sup>1</sup> Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. *Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21*. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1(02), 58.(2023).  
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

kemampuan berkelompok secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga karakter peserta didik semakin terbentuk.<sup>2</sup>

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainya.<sup>3</sup> Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan bersaing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi. Kurikulum merdeka belajar juga tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam mengembangkan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi pendidik untuk menyiapkan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta menentukan pendidik untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang menyebabkan pendidik menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen penting sehingga pendidik memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup> Merdeka belajar yaitu sebuah kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan edukasi di indonesia yang telah berjalan dua tahun terakhir ini. Menteri

---

<sup>2</sup> Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 82-83.(2022).

<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/174/84>

<sup>3</sup> Khoirurrijal dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

<sup>4</sup> Panginan, V. R., & Susianti, S. *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013*. Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, 1(1), 11.(2022).

<https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home/article/view/7>

Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim yang berasal dari sebuah sekolah di Jakarta. Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan memberikan kebebasan dan tuntutan dalam belajar bagi peserta didik.

Menurut Eko Risdianto mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang, keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi pada peserta didik. Menurut Wawan Darmawan, seorang ahli pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia, Kurikulum merdeka dapat memperkuat identitas nasional dan karakter bangsa, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan. Menurut Suyatno, seorang ahli pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya, Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kondisi lokal dan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Fathor Rokman, seorang ahli pendidikan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kurikulum merdeka memungkinkan pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih aktif, kreatif dan menantang sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Secara umum para ahli menyambut positif konsep kurikulum merdeka karena memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik dalam merancang kurikulum yang sesuai karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik dan inklusif.

Namun pengimplementasian kurikulum merdeka juga memerlukan pemahaman dan kompetensi yang memadai dari pendidik, serta dukungan dan regulasi yang tepat dari pemerintah.<sup>5</sup> Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru dan peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap penggunaan teknologi.

Minat merupakan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat menjelaskan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>6</sup> Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran.<sup>7</sup> Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukainya suatu daripada yang lainnya tetapi dapat juga diterapkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu akan cenderung untuk memberikan perhatian di yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat dapat didefinisikan sejauh mana seseorang siswa tertarik atau terlibat aktivitas tertentu. Sedangkan minat belajar siswa adalah kecenderungan peserta didik untuk

---

<sup>5</sup> Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 82.(2022).  
<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/174/84>

<sup>6</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.

<sup>7</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya. hlm. 269

melakukan kegiatan tertentu, akan membuat mereka senang dan tertarik. Pendidik harus mengenali minat siswa untuk menyediakan kurikulum yang tepat sesuai dengan minat siswa.<sup>8</sup> Minat memiliki peran penting dalam kegiatan belajar, minat merupakan kecenderungan tingkat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Sugiharto dan Marleni di salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal tersebut antara lain: perhatian siswa yang didorong rasa ingin tahu selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Nurhasanah mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa atau ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu.<sup>9</sup>

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Kata "prestasi" berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi "prestasi" yang berarti usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Kata "prestasi belajar" banyak digunakan dalam berbagai

---

<sup>8</sup> Atika, Amelia dan Novi Andrianti. *Minat Belajar Anak Slow Leader*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

<sup>9</sup> Rini, C. A. S. *Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020*. In NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science (Vol. 1, No. 1, pp. 353). (2021, june). <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/62>

bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan.<sup>10</sup> Hamdani mengatakan bahwa prestasi belajar ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dibuat dan dilakukan secara individual ataupun kelompok. Hasil dari sesuatu kegiatan dari hati yang senang dan dapat melalui keuletan kerja, baik secara individual ataupun berkelompok pada kegiatan tertentu merupakan dari definisi prestasi. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, Informasi yang disampaikan oleh ibu Atnaningsih bahwa masalah minat dan prestasi belajar siswa cukup bagus pada mata pelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas V namun tetap perlu perhatian lebih. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti metode pengajaran, kurikulum yang digunakan, motivasi siswa, atau kondisi lingkungan belajar. Penting untuk melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “studi kurikulum merdeka terhadap minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa

---

<sup>10</sup> Erna, *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal*, Lombok: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022

<sup>11</sup> Hamdu, G., & Agustina, L. *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal penelitian pendidikan, 12(1), 83. (2011).

[https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam\\_Hamdu1.pdf](https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf)

indonesia di sdn lawangan daya 2” untuk mengetahui lebih jauh mengenai minat dan prestasi.<sup>12</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan peneliti ambil yaitu:

1. Bagaimana minat dan prestasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada kurikulum merdeka di SDN Lawangan Daya 2
2. Apa faktor yang mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada kurikulum merdeka di SDN Lawangan Daya 2

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan peneliti dalam kegiatan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan minat dan prestasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada kurikulum merdeka di SDN Lawangan Daya 2
2. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada kurikulum merdeka di SDN Lawangan Daya 2

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap minat dan prestasi siswa pada kurikulum merdeka, utamanya yang berkenaan dengan studi

---

<sup>12</sup> Atnaningsih S.Pd, hasil wawancara di SDN Lawangan Daya 2, 22 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

pendekatan kurikulum merdeka terhadap minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kurikulum merdeka kelas V di SDN Lawangan Daya 2. Namun secara lebih terperinci, kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktik. Kedua kegunaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk minat dan prestasi siswa pada kurikulum merdeka serta wawasan bagi para pendidik, yaitu calon guru, dosen dan lain sebagainya mengenai kegiatan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada kurikulum merdeka.

2. Kegunaan Praktik

a) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan menambah pengetahuan serta dapat menambah wawasan baru bagi calon pendidik tentang cara membentuk minat dan prestasi siswa terhadap kurikulum merdeka.

b) Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA)

Dapat memberikan Hasil Karya Peneliti terhadap kampus IAIN Madura dan dapat menambah koleksi tambahan referensi dalam mengembangkan penelitian lainnya.

c) Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Hasil Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru.

d) Bagi Peserta Didik

Hasil dari Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam minat dan prestasi siswa terhadap kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia. Untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

e) Bagi Lembaga Sekolah Dasar (SD) Lawangan Daya 2 Pamekasan.

Dari Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk minat dan prestasi terhadap kurikulum merdeka dan wawasan baru terhadap para pendidik serta staf kependidikan ikut serta dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efisien.

## **E. Definisi istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna. Adapun istilah yang di pandang perlu untuk didefinisikan, antara lain:

1. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

2. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, pada akhirnya menyebabkan perasaan senang dan mendatangkan keputusan dalam dirinya.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf, untuk mengetahui seberapa jauh prestasi tersebut, maka perlu dilakukan pengukuhan dan penilaian hasil belajar.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, peneliti dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Suryaman. Penelitian tentang "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka" yaitu salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah OBE. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan) yang berorientasi pada hasil dan perilaku. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaannya dari penelitian yang peneliti buat dengan penelitian tersebut adalah peneliti menggali minat dan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran bahasa indonesia di kurikulum merdeka, sedangkan miliknya Suryaman tentang orientasi pengembangan kurikulum merdeka.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, meneliti tentang “pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK Kesehatan Dikota Tangerang” hasilnya bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik hal ini berarti prestasi belajar hanya dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang “prestasi belajar”, sedangkan Perbedaannya dari penelitian ini peneliti, meneliti minat dan prestasi sedangkan Pratiwi tentang dampak tingkat pendidikan, perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar.<sup>14</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Vidiawati, meneliti “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan”. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang "minat" sedangkan perbedaannya dari penelitian yang peneliti buat dengan penelitian tersebut adalah peneliti, meneliti minat belajar siswa sedangkan miliknya

---

<sup>13</sup> Suryaman, M. *Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar*. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 20), (2020, October). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>

<sup>14</sup> Pratiwi, N. K. *Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang*. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra, 1(2), 80.(2015). <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>

Vidiawati tentang Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Vidiawati, V. *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). 2019